

**KETAHANAN PANGAN DALAM PERSPEKTIF KONSUMSI**

**ISLAMI**

**(STUDI DI DESA PUNGANGAN KECAMATAN DORO**

**KABUPATEN PEKALONGAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

ASAL BUKU INI	: penulis
PENERBIT/HARGA	:
TGL. PENERIMAAN	: 19 April 2018
NO. KLASIFIKASI	: SKKOS 18.168 TEHA
NO INDUK	: 1841168

**KHAFIDHOTUL KHASANAH**

2013112034

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**

**2018**

**SURAT PERNYATAAN**

**KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **KHAFIDHOTUL KHASANAH**

NIM : **2013112034**

Judul : **KETAHANAN PANGAN DALAM PERSPEKTIF  
KONSUMSI ISLAMI ( STUDI DI DESA PUNGANGAN  
KECAMATAN DORO KABUPATEN PEKALONGAN )**

menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 3 Januari 2017

Yang menyatakan,

**KHAFIDHOTUL KHASANAH**

**NIM. 2013112034**

## NOTA PEMBIMBING

**Ahmad Syukron, M. Ei**

Jalan Raya Paesan Tengah No.123 Kedungwuni Pekalongan

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Khafidhotul Khasanah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Pekalongan

c.q. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

di-

PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : Khafidhotul Khasanah

NIM : 2013112034

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul : **Ketahanan Pangan Dalam Perspektif Konsumsi Islami ( Studi Di Desa Pungangan Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan )**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudara tersebut segera dapat dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 3 Januari 2017

Pembimbing,



Ahmad Syukron, M. Ei

NIP. 19716065 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan, Telp (0285) 412575, Fax (0285) 423418

### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara :

Nama : KHAFIDHOTUL KHASANAH

NIM : 2013112034

Judul : KETAHANAN PANGAN DALAM PERSPEKTIF  
KONSUMSI ISLAMI (STUDI DI DESA PUNGANGAN  
KECAMATAN DORO KABUPATEN PEKALONGAN)

Telah diujikan pada hari Selasa, 16 Januari 2018 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Dewan Penguji,

Penguji I

Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H.  
NIP. 19750220 199903 2 001

Penguji II

Kuat Ismanto, M.Ag  
NIP. 19791205 200912 1 001

Pekalongan, 23 Januari 2018

Disahkan oleh Dekan,



Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H.  
NIP. 19750220 199903 2 001

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je

ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	Ya	y	ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	إي = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

## 3. Ta Marbutah

*Ta marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة     ditulis     *mar'atun jamīlah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة     ditulis     *fātimah*

#### 4. *Syaddad* (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا     ditulis     *rabbanā*

البر     ditulis     *al-birr*

#### 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس     ditulis     *asy-syamsu*

الرجل     ditulis     *ar-rojulu*

السيدة     ditulis     *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “hruuf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر                    ditulis                    *al-qamar*

البديع                    ditulis                    *al-badi'*

الجلال                    ditulis                    *al-jalāl*

#### 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /.

Contoh:

أمرت                    ditulis                    *umirtu*

شيء                    ditulis                    *syai'un*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segala hormat dan rasa terima kasih aku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang senantiasa mendo'akan kesuksesan dan memberikan semangat dalam hidupku, khususnya untuk:

1. Abah Warsono dan Umi Kholilah tercinta: terimakasih telah memberikan do'a semangat, doa, nasehat, kasih sayang serta pengorbanan dalam setiap langkah penulis. Dengan setulus hati selalu berharap agar kebaikan selalu menyertai anak-anaknya, semoga Allah SWT membalas kebaikan beliau.
2. Adik-adikku terkasih Muhammad Rif'an Amri dan A Firli Mutttawaqillah, terima kasih atas segala dukungannya.
3. Bapak Ahmad Sukron M.Ei yang selalu memberi bimbingan, arahan dan semangat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta IAIN Pekalongan yang sudah memberikan banyak pengalaman dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama melakukan studi.
5. Segenap dosen IAIN Pekalongan (pak Abdul Hamid, Pak Mussofa Basyir, Pak Ainurrofiq, pak Ade Gunawan), Kepala desa serta para perangkat desa Pungangan, Tim pemetaan sosial dan spasial desa Pungangan, dan segenap warga desa Pungangan (khususnya keluarga mbah gito dan mbah catum), terima kasih banyak penulis haturkan, karena telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalamannya dalam bermasyarakat, semoga membawa manfaat bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat dan semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan dan rahmat-Nya.

6. Teman-teman seperjuangan KKN TEMATIK, mas fahrus, mas wildan, selaku pendamping KKN serta tim KKN tematik gelombang 1 Desa Pungangan (sukron, aji, ariyanto, faisol, arofah, mala, ellak, yeni, septa, riski, widya, nia, dan khasmita), Terima kasih penulis sampaikan atas kebersamaan, pengalaman, kebahagiaan dan dukungan kalian selama penulis melakukan pengabdian serta penulisan skripsi ini.
7. Sahabat sedari dulu, riza, ziya, nida, mimin, nisa, bela, fia, qorin, chufi, lina yang selalu memberikan semangat dan dukungan moral
8. Terakhir, kepada seseorang-seseorang yang penulis tidak dapat sebutkan identitasnya, terimakasih telah membantu penulis baik dalam bentuk moral dan moril, terimakasih telah meluangkan waktu untuk membantu melengkapi karya tulis penulis, dan terimakasih pula telah memberikan kesempatan waktu penulis untuk meraih cita.

## MOTTO

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ ح وَحَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا  
أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ  
بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ وَقَالَ لَنَا مُسْلِمٌ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ حَدَّثَنَا أَنَسٌ عَنْ  
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

(BUKHARI - 2152) : Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah. Dan diriwayatkan pula telah menceritakan kepada saya 'Abdurrahman bin Al Mubarak telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qatadah dari Anas bin Malik radliallahu 'anhu berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah seorang muslimpun yang bercocok tanam atau menanam satu tanaman lalu tanaman itu dimakan oleh burung atau manusia atau hewan melainkan itu menjadi shadaqah baginya". Dan berkata, kepada kami Muslim telah menceritakan kepada saya Aban telah menceritakan kepada kami Qatadah telah menceritakan kepada kami Anas dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam.

(Abi Abdillah bin Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2002), hlm. 558)

## ABSTRAK

**Khasanah, Khafidhotul. 2017.** Kajian Ketahanan Pangan Perspektif Konsumsi Islami (Studi Di Desa Pungangan Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan). Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Dosen Pembimbing : Ahmad Syukron. M. Ei.

Desa Pungangan merupakan desa dimana luas tanah pemukimannya lebih kecil dibandingkan luas perkebunan dan pertanian. Sebagian besar lahan desa dipergunakan untuk pertanian dan perkebunan, dan penggunaan lahan untuk pemukiman justru sedikit. Itu menandakan bahwa potensi pertanian dan perkebunan di Desa Pungangan masih tinggi. Selain potensi pertanian dan perkebunan, pemanfaatan sumber daya alam guna memenuhi kebutuhan hidup khususnya kebutuhan pangan masyarakat desa sehari-hari dapat terpenuhi secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi ketahanan pangan di Desa Pungangan Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan dan bagaimana tinjauan teori konsumsi Islami tentang ketahanan pangan di Desa Pungangan Kecamatan Doro Kabupaten.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data, meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, berkurangnya lahan pertanian akan berimbas pada ketahanan pangan di Desa Pungangan Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan. Tingkat ketahanan pangan di Desa Pungangan relatif rendah dilihat dari tingkat ketersediaan sumber daya dan produksi pangan. Dari Perspektif konsumsi Islami perilaku konsumsi masyarakat desa Pungangan dalam keadaan baik. Tidak ada kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan pangan yang menimbulkan kesengsaraan. Dengan menggunakan indikator prinsip konsumsi Islam yaitu tidak boros, seimbang antara pengeluaran dan pemasukan dan tidak bermewah-mewah.

Kata Kunci : Ketahanan Pangan, Akses Pangan, Pendapatan, Pertanian, Kepala Keluarga.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat taufik serta hidayahNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Ketahanan Pangan Dalam Perspektif Konsumsi Islami ( Studi Di Desa Pungangan Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan )”** ini tanpa suatu halangan apapun.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya dihari kiamat kelak. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan ijin penulis menyelesaikan studi SI Ekonomi Syariah di IAIN Pekalongan.
2. Ibu Dr. Shinta Dewi Rismawati, S.H, M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.
3. Bapak Agus Fakhrina, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan.
4. Bapak Ahmad Syukron, M. Ei selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga dalam membantu penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Ahmad Rifa'i, M.Pd selaku Wali Studi

6. Seluruh Dosen dan karyawan IAIN Pekalongan yang telah membantu penulis selama melakukan studi.
7. Orang tua tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan dan doa.
8. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam segala hal terutama yang berkaitan dengan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pekalongan, 3 Januari 2017

Penulis

**KHAFIDHOTUL KHASANAH**  
**NIM. 2013112142**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>MOTTO</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Pembatasan Masalah</b> .....	12
<b>C. Rumusan Masalah</b> .....	13
<b>D. Tujuan Penelitian</b> .....	13
<b>E. Manfaat Penelitian</b> .....	14
<b>F. Sistematika Pembahasan</b> .....	15
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
<b>A. Landasan Teori</b> .....	17

<b>1. Konsep Dasar Ketahanan Pangan</b> .....	17
a. Definisi Ketahanan Pangan.....	17
b. Ketahanan Pangan Dalam Islam.....	20
c. Indikator Ketahanan Pangan .....	24
d. Pendekatan Dan Strategi Ketahanan Pangan .....	27
e. Komponen ketahanan pangan .....	32
f. Hubungan Ketahanan Pangan Dengan Kemiskinan .....	35
<b>2. Konsep Dasar Konsumsi Islami</b> .....	37
a. Definisi Konsumsi.....	34
b. Nilai-nilai Konsumsi Islam.....	39
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Islami.....	46
d. Prinsip-Prinsip Konsumsi.....	50
e. Konsep Masalah Dalam Konsumsi.....	52
<b>B. Kerangka Berpikir</b> .....	54
<b>C. Penelitian Terdahulu</b> .....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Jenis dan Pendekatan Penelitian</b> .....	76
1. Setting Penelitian.....	77
2. Subjek Penelitian.....	77
3. Sumber data.....	78
4. Populasi dan Sampling .....	79
5. Teknik Pengumpulan Data.....	80
6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	83
7. Teknik Analisis Data.....	85

## **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Definisi Data</b> .....	88
1. Gambaran Umum Desa Pungangan .....	88
a. Ketersediaan Pangan.....	88
b. Akses Pangan.....	92
2. Gambaran Umum Pemerintahan .....	95
3. Letak Geografis .....	96
4. Aksesibilitas .....	97
5. Topografi Wilayah .....	98
6. Tata Guna Lahan .....	98
7. Potensi Sumberdaya Manusia di Desa Pungangan .....	99
8. Mata Pencaharian .....	99
<b>B. Analisis Data</b> .....	101
1. Kondisi Keatahan Pangan Masyarakat Desa Pungangan.....	101
2. Tinjauan Teori Konsumsi Islami tentang Ketahanan Pangan di Desa Pungangan .....	107

## **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan</b> .....	120
<b>B. Saran</b> .....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	122
<b>LAMPIRAN</b> .....	130

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Pendapatan masyarakat Desa Pungangan.....	10
Tabel 1.2. Tabel Pengeluaran Rumah Tangga masyarakat Desa Pungangan Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan berdasarkan Kelompok Kebutuhan.....	11
Tabel 4.1. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Pungangan .....	89
Tabel 4.2. Pemanfaatan Lahan Pertanian Masyarakat Desa Pungangan .....	90
Tabel 4.3. Pemanfaatan Lahan Perkebunan Masyarakat Desa Pungangan .....	91
Tabel 4.4. Asal Perolehan Lauk .....	93
Tabel 4.5. Asal Perolehan Bumbu .....	93
Tabel 4.6. Asal Perolehan Kopi .....	93
Tabel 4.7. Asal Perolehan Gula .....	94
Tabel 4.8. Pengeluaran Pangan Masyarakat Desa Pungangan .....	95
Tabel 4.10. Jumlah dan presentase penduduk Desa Pungangan berdasarkan Jenis Kelamin .....	99
Tabel 4.10. Mata Pencaharian Penduduk Desa Pungangan.....	100

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kurva Kepuasan.....	42
Gambar 2.2. Kurva utility function.....	45
Gambar 2.3. Kerangka Berfikir .....	54
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Pemerintah Desa .....	96
Gambar 4.2. Peta Desa Pungangan .....	97
Gambar 1   Tata Guna Lahan Desa Pungangan Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan.....	160
Gambar 2   Perbatasan Antara Lahan Pertanian dan Perkebunan Desa Pungangan Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan .....	160
Gambar 3   Proses Wawancara dengan Masyarakat Desa Pungangan Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan.....	161
Gambar 4   Kelompok KKN Tematik Gelombang 1 Desa Pungangan Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan.....	161

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	131
Lampiran 2 Transkrip Wawancara .....	133
Lampiran 3 Hasil Observasi .....	154
Lampiran 4 Surat Pengantar Penelitian .....	160
Lampiran 5 Surat Bukti Penelitian .....	161

# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Masalah

Ketahanan pangan merupakan hak asasi manusia (HAM). Setiap orang berhak memperoleh makanan yang layak dan sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan konsep ketahanan pangan, bahwa ketahanan pangan sebagai situasi dimana semua rumah tangga mempunyai akses baik fisik maupun akses ekonomi untuk memperoleh pangan bagi seluruh anggota keluarganya. Hal ini berarti bahwa konsep ketahanan pangan mencakup ketersediaan yang memadai, stabilitas dan akses terhadap pangan utama. Dengan demikian determinan dari ketahanan pangan adalah daya beli atau pendapatan yang memadai untuk memenuhi biaya hidup suatu rumah tangga.<sup>1</sup>

Organisasi FAO (*Food and Agriculture Organization*) sebagai organisasi yang berada di bawah Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) yang berkewenangan mengurus berbagai hal yang berhubungan dengan pangan di dunia dan hasil-hasil pertanian mengemukakan beberapa faktor ketahanan pangan guna mencukupi kebutuhan pangan. Beberapa faktor tersebut antara lain ketersediaan pangan, stabilitas ketersediaan pangan, aksesibilitas terhadap pangan dan keamanan pangan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Yogyakarta: Cv.ANDI. 2010 ), hlm. 93.

<sup>2</sup> Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, hlm. 93.

Hal ini sesuai dengan hukum Bennet yang menyatakan bahwa “pangsa pengeluaran pangan karbohidrat akan menurun dan harga per satuan kalori akan meningkat apabila pendapatan rumah tangga meningkat.<sup>3</sup> Dengan kata lain apabila pendapatan suatu rumah tangga itu meningkat maka pemenuhan kebutuhan pangan berupa karbohidrat akan berkurang dan digantikan oleh kalori yang tercukupi karena bertambahnya pendapatan suatu rumah tangga.

Di Indonesia konsep ketahanan pangan tertuang dalam UU No. 18 tahun 2012 mengenai pangan, menyatakan bahwa ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik jumlah dan mutunya, aman, merata dan terjangkau.<sup>4</sup> Jika kebutuhan konsumsi pangan tidak terpenuhi lagi maka akan menimbulkan kerawanan pangan (*food insecurity*). Keadaan ini pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi masyarakat.

Beberapa Catatan L Soetrisno yang berjudul, *Strategi Pembangunan Ketahanan Pangan* tahun 2005 mengatakan bahwa salah satu faktor ketahanan pangan yang penting adalah faktor aksesibilitas terhadap pangan. Akses pangan dibagi menjadi dua yaitu akses fisik dan akses ekonomi. Dari akses fisik, faktor ketersediaan pangan (*food availability*)

---

<sup>3</sup>Husnul Amaliyah, *Analisis Hubungan Proporsi Pengeluaran Dan Konsumsi Pangan Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Di Kabupaten Klaten*, ( Skripsi: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011 ), hlm. 14.

<sup>4</sup> Undang-Undang No. 7 tahun 1996 tentang pangan, bab 1 pasal 1 poin 4.

akan ditentukan oleh ketersediaan produksi usaha tani sendiri dan ketersediaan pangan di pasar.<sup>5</sup> Sementara itu akses ekonomi lebih menunjukkan daya beli rumah tangga terhadap pangan. Oleh karena daya beli merupakan cerminan tingkat pendapatan rumah tangga, maka dalam analisis ketahanan pangan berupa faktor besaran nominal pendapatan, fluktuasi pendapatan maupun sumber pendapatan tidak dapat diabaikan.<sup>6</sup> Sehingga pendapatan menjadi faktor penting dalam menentukan pengeluaran rumah tangga, termasuk pola konsumsi pangan rumah tangga. Apabila pendapatan meningkat, pola konsumsi akan lebih beragam sehingga konsumsi pangan yang bernilai gizi tinggi juga akan meningkat.<sup>7</sup>

Pendapatan per kapita dan pengeluaran untuk konsumsi pangan suatu rumah tangga dipengaruhi oleh ukuran rumah tangga. Rumah tangga dengan banyak anak dan jarak kelahiran antar anak yang sangat dekat akan menimbulkan lebih banyak masalah pangan. Pangan yang tersedia untuk satu keluarga, mungkin tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>5</sup> Ratna Sari Mardiana dan Bambang Prishardoyo, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kerawanan Pangan Rumah Tangga Miskin Di Desa Wiru Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang*, ( Jurnal : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2009 ), hlm 141.

<sup>6</sup> Eka Herdiana, *Analisis Jalur Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten*, ( Skripsi : Departemen Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2009 ), hlm 14.

<sup>7</sup> Agustina Arida, Sofyan, dan Keumala Fadhiela, *Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Petani Peserta Program Desa Mandiri Pangan Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar)*, ( Jurnal Agrisep, Vol. 16, 2015 ), hlm 21.

seluruh anggota rumah tangga tersebut tetapi hanya mencukupi sebagian dari anggota rumah tangga itu.<sup>8</sup>

Selain itu, Hartog, Staveren, dan Brouwer dalam penelitian yang dilakukan Eka Herdiana dengan judul Analisis Jalur Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan (1995) juga menyatakan bahwa besar rumah tangga akan mempengaruhi kebiasaan makan dan gizi, khususnya pada rumah tangga miskin yang bergantung pada pendapatan tunai untuk membeli bahan pangan. Oleh karena itu jumlah anggota rumah tangga atau ukuran rumah tangga akan memberi dorongan bagi rumah tangga bersangkutan untuk lebih banyak menggali sumber pendapatan lainnya.<sup>9</sup>

Islam sebagai pedoman hidup mengatur segenap perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Demikian pula masalah konsumsi, Islam mengatur bagaimana manusia bisa melakukan kegiatan-kegiatan konsumsi yang membawa manusia berguna bagi kemaslahatan hidupnya. Islam telah mengatur jalan hidup manusia melalui Alquran dan Hadis, supaya manusia di jauhkan dari sifat yang hina karena perilaku konsumsinya. Perilaku konsumsi yang sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasulullah saw. akan menjamin kehidupan manusia yang lebih sejahtera.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Eka Herdiana, *Analisis Jalur Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan*, hlm. 11.

<sup>9</sup> Eka Herdiana, *Analisis Jalur Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan*, hlm. 26.

<sup>10</sup> Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam; Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), h. 151.

Selanjutnya dalam ilmu ekonomi Islam juga mengatur segala sesuatu kegiatan manusia yang berhubungan dengan aktifitas ekonomi. Di dalam segala aktifitas ekonomi harus ditandai legalitas halal haram mulai dari produktivitas (kerja), hak kepemilikan, konsumsi (pembelanjaan), transaksi dan investasi. Mengingat nilai-nilai Islam merupakan faktor intern dalam rumah tangga seorang muslim, maka haruslah memahami hal tersebut.<sup>11</sup>

Untuk pengertian konsumsi secara umumnya adalah penggunaan barang-barang dan jasa-jasa secara langsung untuk memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan rumah tangga atas barang-barang dan jasa-jasa akhir dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Menurut Solomon dalam penelitian Ardy Prasetyo Murdianto dengan judul *Gaya Hidup Teknoseksual Dalam Tinjauan Perilaku Konsumen* menyatakan “pola konsumsi secara sederhana didefinisikan sebagai bagaimana seseorang hidup, termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya dan sebagainya”.<sup>12</sup> Islam juga mengatur bagaimana manusia bisa melakukan kegiatan-kegiatan konsumsi yang membawa manusia berguna bagi kemaslahatan hidupnya. Islam mengatur jalan hidup manusia lewat Al-Qur’an dan Al-Hadist, supaya manusia

---

<sup>11</sup> Juliati Hasibuan, *Kontribusi Perkebunan Coklat Dalam meningkatkan Pendapatan Rumah Tanggadinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kecamatan Kabupaten Indragiri Hulu)*, ( Skripsi: Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau 1434 H / 2013 ), hlm. 29.

<sup>12</sup> Ardy Prasetyo Murdianto, *Gaya Hidup Teknoseksual Dalam Tinjauan Perilaku Konsumen*, ( Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sosiologi Antropologi Universitas Negeri Semarang, 2009 ), hlm. 29.

dijauhkan dari sifat yang hina karena perilaku konsumsinya. Perilaku konsumsi yang sesuai dengan ketentuan al-Qur'ān akan membawa pelakunya mencapai keberkahan dan kesejahteraan hidupnya.<sup>10</sup>

Menurut Yusuf Qardawi yang dikutip oleh Muhammad karakteristik utama dan pokok dalam Islam adalah "Tauhid". dibagi menjadi dua kriteria, yaitu: rabbāniah ghayah (tujuan) dan wjihah (sudud pandang). Kriteria yang pertama menunjukkan maksud bahwa tujuan akhir dan sasaran Islam adalah jauh kedepan, yaitu menjaga hubungan dengan Allah secara baik dan mencapai ridha-Nya. Sehingga pengabdian kepada Allah merupakan tujuan akhir, sasaran, puncak cita-cita, usaha dan kerja keras manusia dalam kehidupan (fana) ini. Kriteria kedua adalah rabbāniah masdar (sumber hukum) dan manhaj (sistem). Kriteria ini mempunyai kaitan dengan kriteria pertama. Artinya, kriteria ini merupakan suatu sistem yang ditetapkan untuk mencapai sasaran dan tujuan puncak (kriteria pertama) bersumber pada al-Qur'an dan Hadis Rasul.<sup>13</sup>

Sedangkan pengertian konsumsi sebenarnya lebih luas dari pada pengertian konsumsi dalam percakapan sehari-hari. Dalam percakapan sehari-hari konsumsi hanya dimaksudkan sebagai hal yang berkaitan dengan makanan dan minuman. Dalam ilmu ekonomi, segala macam barang dan jasa yang digunakan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhannya disebut pengeluaran konsumsi. Menurut Rosydi (1996), konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan

---

<sup>13</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, hlm. 168-169

jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia.<sup>14</sup> Selanjutnya Sukirno (2000) mendefinisikan konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang dan jasa-jasa akhir dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut.<sup>15</sup>

Kemudian dalam kegiatan ekonomi Islam, tujuan utama konsumsi seorang muslim adalah sebagai sarana penolong untuk beribadah kepada Allah. Sesungguhnya mengkonsumsi sesuatu dengan niat untuk meningkatkan tingkat ketaatan dan pengabdian kepada Allah akan menjadikan konsumsi itu bernilai ibadah yang dengannya sehingga manusia mendapatkan pahala.<sup>16</sup> Konsumsi bagi seorang muslim hanya sekedar perantara untuk menambah kekuatan dalam menaati Allah, yang ini memiliki indikasi positif dalam kehidupannya.<sup>17</sup>

Sebagaimana menurut UU No. 18 Tahun 2012 definisi pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan,

---

<sup>14</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004), hlm. 163.

<sup>15</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000 ), hlm. 159.

<sup>16</sup> Arif Pujiono, *Teori Konsumsi Islam*, ( Jurnal Dinamika Pembangunan, Volume 3, 2006 ), hlm. 198.

<sup>17</sup> Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Al-Fiqh Al-Iqtishadi Li Amiril Mukminin Umar Ibn Al-Khathtab*, diterjemahkan Asmuni Solihan Zamalchsyari: Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khathtab, ( Jakarta : Khalifa, 2006 ), hlm. 140.

bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan atau minuman.<sup>18</sup>

Karena pada dasarnya tujuan hidup setiap manusia adalah untuk mencapai kesejahteraan meskipun manusia memaknai kesejahteraan dengan persepektif yang berbeda. Sebagian besar paham ekonomi memaknai kesejahteraan hanya berupa material duniawi. Dalam upaya mencapai kesejahteraan manusia menghadapi masalah, yaitu kesenjangan antara sumber daya yang ada dengan kebutuhan manusia. Allah menciptakan alam semesta ini dengan berbagai sumber daya yang memadai untuk mencukupi kebutuhan manusia.<sup>19</sup>

Desa Pungangan merupakan salah satu Desa di Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan yang terletak di ujung timur tenggara Kecamatan Doro. Desa Pungangan terletak Letak pada  $-7^{\circ} 07''$  LU –  $7^{\circ} 14''$  LS dan  $109^{\circ} 76''$  BB –  $109^{\circ} 81''$  BT dengan luas wilayah 2.800 Ha (28.398 km<sup>2</sup>) dan berjarak kurang lebih 15 Km dari kantor Kecamatan Doro.<sup>20</sup> Berbatasan langsung dengan desa Rogoselo, Pedawang, Bantar Kulon, Kapundutan dan Desa Sidoharjo. Memiliki 4 Dukuh diantaranya Dukuh Kopeng, Dukuh Pungangan, Dukuh Sinutug dan di paling ujung Desa Pungangan ada Dukuh Pliken, dengan jumlah Kepala Keluarga 249.

---

<sup>18</sup> Undang-Undang No.18 tahun 2012.

<sup>19</sup> P3EI, *Ekonomi Islam*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2011 ), hlm. 42-43.

<sup>20</sup> Wawancara Tim Kkn Tematik Gelombang 1 kepada Masyarakat Desa, Selama 45 Hari Mulai Tanggal 10 Januari - 24 Januari 2016 Di Desa Pungangan.

Desa Pungangan merupakan desa dimana luas tanah pemukimannya lebih kecil dibandingkan luas perkebunan dan pertanian. Sebagian besar lahan desa dipergunakan untuk pertanian dan perkebunan, dan penggunaan lahan untuk pemukiman justru sedikit. Itu menandakan bahwa potensi pertanian dan perkebunan di Desa Pungangan masih tinggi. Selain potensi pertanian dan perkebunan, pemanfaatan sumber daya alam guna memenuhi kebutuhan hidup masyarakat desa sehari-hari juga masih dapat terpenuhi. Khususnya pemanfaatan lahan guna pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat.

Namun, selain menjadi petani banyak masyarakat desa yang juga mempunyai pekerjaan lebih dari satu. Dikarenakan letak desa yang berbatasan langsung dengan hutan membuat lahan pertanian mereka kurang menguntungkan. Khusus lahan pertanian seperti padi, jagung dan umbi-umbian yang sangat rawan terhadap hama burung, babi, wereng dan lain-lain.<sup>21</sup> Menjadikan penghasilan masyarakat yang kurang menentu tersebut menjadi kendala dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Karena kebutuhan suatu rumah tangga itu harus terpenuhi setiap harinya.<sup>22</sup> Maka dari itu, guna membantu para kepala keluarga berpendapatan rendah dalam mengkonsumsi pangannya, perlu dukungan kebijakan pihak yang bersangkutan untuk mempermudah penduduk kelompok sasaran untuk

---

<sup>21</sup> Wawancara langsung dengan Bapak Sifon selaku warga dukuh Pliken Desa Pungangan pada tanggal 3 Maret 2016.

<sup>22</sup> Asri Wahyu Widi Astuti, *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, ( Skripsi: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013 ), hlm. 91.

mengakses pangan.<sup>23</sup> Dengan keadaan pengeluaran pangan yang tinggi dan dengan beragam tingkat pendapatan kepala keluarga kemudian ukuran rumah tangga dengan beragam jumlah anggota maka ini perlu diketahui bagaimana pengaruhnya terhadap akses ketahanan pangan.

Berikut merupakan tabel data pendapatan dan pengeluaran rumah tangga berdasarkan kelompok kebutuhan Desa Pungangan Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan:

Tabel 1.1.

Pendapatan masyarakat Desa Pungangan Kecamatan Doro Kabupaten  
Pekalongan

Tingkat Pendapatan	Nama Dusun			
	Kopeng	Pungangan	Sinutug	Pliken
< 1,5 Juta	62	94	69	84
1,5 Juta – 3 Juta	33	23	21	24
>3 Juta	11	12	10	3

Sumber : Sensus Sistem Informasi Desa Pungangan 2016<sup>24</sup>

Dapat dilihat pada data yang peneliti dapatkan bahwa pendapatan masyarakat Desa Pungangan Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan masih dikatakan kurang menyukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan masyarakat sebagian besar ada pada kisaran Rp. 0- Rp.

<sup>23</sup> S Marwanti, *Pola Pengeluaran Untuk Konsumsi Pangan Gizi Penduduk Indonesia, Analisis Data Susenas 1999*, ( Carakatani Xvii Nomor 2, Oktober 2002 ).

<sup>24</sup> Pemerintah Desa, *Pungangan Dalam Angka 2016*.

1.500.000,-. Beberapa lainnya berpendapatan antara Rp. 1.500.000,- sampai Rp. 3.000.000,-. Dan pendapatan masyarakat di atas Rp. 3.000.000 tidak begitu banyak dibanding lainnya.

Tabel 1.2.

Pengeluaran Rumah Tangga masyarakat Desa Pungangan Kecamatan Doru Kabupaten Pekalongan berdasarkan Kelompok Kebutuhan.

<b>Jumlah</b>	<b>Pengeluaran Pangan</b>	<b>Pengeluaran Energi</b>	<b>Pengeluaran Pendidikan</b>	<b>Pengeluaran Kesehatan</b>
RP 0 - Rp 500.000	48	209	211	247
>Rp 500.000 - Rp 1.000.000	62	31	31	1
>Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000	50	6	4	50
>Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000	47	2	0	47
> Rp 2.000.000 - Rp 2.500.000	0	0	0	33
>Rp 2.500.000 - Rp 3.000.000	33	0	0	4
>Rp 3.000.000	8	0	2	4

Sumber : Sensus Sistem Informasi Desa Pungangan 2016<sup>25</sup>

<sup>25</sup> Pemerintah Desa, *Pungangan Dalam Angka 2016*.

Untuk pengeluaran rumah tangga, tingkat range pengeluaran lebih banyak ada pada pengeluaran pangan masyarakat Desa Pungangan Kecamatan Doro kabupaten Pekalongan. Pada pengeluaran pangan jumlah tertinggi ada pada kisaran Rp. 500.000,- sampai Rp. 1.000.000. sedang untuk pengeluaran lain seperti pengeluaran energi, pendidikan dan pengeluaran kesehatan dominan pada kisaran Rp. 0,- sampai Rp. 500.000,-

Berpijak pada latar belakang tersebut di atas, maka studi mengenai ketahanan pangan di Desa Pungangan dari sudut pandang konsumsi Islami yang dilakukan masyarakat Desa Pungangan menjadi menarik untuk dilakukan, karena konsumsi Islami yang bersandar pada ekonomi Islam memiliki kepentingan bagi keberlangsungan hidup umat manusia.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka peneliti ingin menyusun sebuah skripsi yang berjudul **“Ketahanan Pangan Dalam Perspektif Teori Konsumsi Islami (Studi di Desa Pungangan Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan)”**.

#### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti agar lebih terfokus dan mendalam. Mengingat batasan masalah dari ketahanan pangan peneliti adalah pada akses ketahanan pangannya saja. Sedangkan untuk teori konsumsi Islami

sepertinya peneliti tidak perlu membatasi sebab teori konsumsi Islami sudah cukup jelas dan dapat dimengerti.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi ketahanan pangan di Desa Pungangan Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana tinjauan teori konsumsi Islami tentang ketahanan pangan di Desa Pungangan Kecamatan Doro Kabupaten?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat ketahanan pangan masyarakat Desa Pungangan Kec. Doro Kab. Pekalongan.
2. Untuk mengetahui kajian ketahanan pangan perspektif konsumsi Islami di Desa Pungangan Kec. Doro Kab. Pekalongan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, peneliti ini akan memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan dalam bidang ekonomi Islam mengenai kajian ketahanan pangan perMengetahui apakah pendapatan berpengaruh terhadap ketahanan pangan rumah tangga masyarakat Desa Pungangan Kec. Doro Kab. Pekalongan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Kepala Desa Pungangan,**

Hasil penelitian ini dapat membantu dalam pembembuat kebijakan lebih lanjut mengenai ketahanan pangan masyarakat. Diharapkan dengan adanya penelitian ini untuk kedepannya ketahanan pangan masyarakat dapat ditingkatkan baik melalui kebijakan rumah tangga maupun kebijakan pemerintah desa.

#### **b. Bagi penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan tentang kondisi ketahanan pangan di Desa Pungangan Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan dan mengetahui bagaimana tinjauan teori konsumsi Islami tentang ketahanan pangan di Desa Pungangan Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan.

c. Bagi masyarakat,

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan konsumsi lebih baik lagi dimasa yang datang dan memberikan informasi kepada kepala rumah tangga dalam memanfaatkan pendapatan rumah tangga yang ada supaya bermanfaat bagi seluruh anggota rumah tangga dan sesuai dengan kaidah-kaidah konsumsi Islami.

**F. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini disusun ke dalam lima bab dengan sistematika pembahasan guna mempermudah dalam pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka : Pada bab ini berisi uraian mengenai landasan teori yang mencakup teori pangan, teori pengeluaran pangan, teori ketahanan pangan dan teori konsumsi Islami, kerangka berpikir dan beberapa penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III Gambaran Umum Obyek Penelitian : Pada bab ini berisi gambaran umum Desa Pungangan mulai dari data administratif, data geografis, kelembagaan pemerintah desa, aksesibilitas, topografi wilayah, tata guna lahan, data kependudukan, pendidikan, mata pencaharian, dan pendapatan masyarakat serta data pengeluaran pangan rumah tangga di Desa Pungangan.

**BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan :** Pada bab ini berisi deskripsi data penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan.

**BAB V Penutup :** Pada bab ini berisi simpulan dan saran.

## B. Saran

Dari simpulan diatas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Pemerintah Desa Pungangan

Diharapkanbisa lebih memperhatikan para petani, baik petani yang masih aktif maupun yang sudah tidak bertani. Salah satu di antaranya dengan memberikan sekolah lapang petani atau dengan membrikan bantuan bibit unggul.

### 2. Bagi Masyarakat Desa Pungangan

a. Diharapkan masyarakat yang masih aktif dalam bertani agar semangat dalam melakukan pemberdayaan pangan meskipun sekarang hanya untuk rumahtangganya sendiri.

b. Diharapkan masayarakat yang sudah tidak bertani agar mau kembali bertani seperti sediakala. Ikut berpartisipasi dalam melalukan peremberdayaan pangan yang dimulai dari lingkungan terkecil yaitu rumah tangga.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

a. Dalam menganalisis ketahanan pangan peneliti selanjutnya diharapkan perlu menjelaskan secara lebih lengkap indikator dari ketahanan pangan. Tidak hanya pada aksesibilitas namun dari sudut pandang stabilitas dan keamanan pangan.

b. Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti lebih lanjut mengenai konsep ketahanan pangan yang tidak hanya di lihat dari sudut pandang konsumsi Islami saja, namun bisalebih luas lagi dengan sudut pandang ekonomi Islam.

## DAFTAR PUSTAKA



Buku

Abi al-Husain bin Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, 1998, *Sahih Muslim*,  
(t.t.: Bait al-Afkar al-Dauliah,)

Al-Maliki, Abdurrahman. 2001. *Politik Ekonomi Islam, Terjemah Ibnu Sholah*. Bangil :  
Al-Izaah.

Al-Baihaqi, Abu Bakar Ahmad bin Husein bin Ali (1994), *As-Sunan Kubra*, tahqiq  
Muhammad Abdul Qadir Atha, j 6, (Beirut : Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah)

Aminuddin. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Arid, Agustina. Sofyan, dan Fadhiela, Keumala. *Analisis Ketahanan Pangan Rumah  
Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi (Studi  
Kasus Pada Rumah Tangga Petani Peserta Program Desa Mandiri Pangan Di  
Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar)*. Jurnal: Agriseip, Vol. 16, 2015 )

Azam, Zainal b abd Rahman, 2000, *Pertanian dari perspektif Islam* , (Visi Majalah  
kefahaman Islam)

Badan Ketahanan Pangan (BKP) Tahun 2010.

Boediono. 2002. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

- Chapra, M. Umer. 1999. *Islam And The Economic Challenge. Islam Dan Tantangan Ekonomi*. Penerjemah: Nur Hadi Ihsan, Rifki Amar, cet. 1.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamil, Fathurrahman. 2013. *Hukum Ekonomi Islam Sejarah, Teori, dan Konsep*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Djuwaini, Dimyauddin. 2010. *Pengantar Fiqh Muamalah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Cet. IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta : CV.ANDI.
- Hasibuan, Juliati. 2013. *Kontribusi Perkebunan Coklat Dalam meningkatkan Pendapatan Rumah Tanggadinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kecamatan Kabupaten Indragiri Hulu)*. Skripsi: Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.
- Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi. 2006. *Al-Fiqh Al-Iqtishadi Li Amiril Mukminin Umar Ibn Al-Khathtab*, diterjemahkan Asmuni Solihan Zamalchsyari: Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khathtab. Jakarta : Khalifa.
- Sudarsono Heri. 2004. *Konsep Ekonomi Islam : Suatu Pengantar*. Ed. 1, Cet. ke-3 Yogyakarta: Ekonisia.
- Misanam, Munrokhim Dkk. 2008. *Ekonomi Islam* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Nalim, Yusuf. *Diktat Kuliah Statistika 2*. STAIN Pekalongan.

- Pujiono, Arif. *Teori Konsumsi Islam*. 2006. Jurnal Dinamika Pembangunan. Volume 3.
- P3EI. 2011. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Reksoprayitno. 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta : Bina Grafika.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual & SPSS, Ed. I, Cet. II*. Jakarta: Kencana.
- Soekartawi. 2002. *Faktor-faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soekartawi. 2002. *Faktor-Faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarsono, Heri. 2007. *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Cetakan Ke-18. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya, Cet. III*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang No. 7 tahun 1996 tentang pangan, bab 1 pasal 1 poin 4.
- Undang-Undang No.18 tahun 2012.
- Jurnal, Skripsi, dan Laporan Penelitian

- Adiana, Pande Putu Erwin. Ni Luh Karmini. 2011. *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar*. Jurnal: Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Afrianto, Denny. 2010. *Analisis Pengaruh Stok Beras, Luas Panen, Rata-Rata Produksi, Harga Beras, Dan Jumlah Konsumsi Beras Terhadap Ketahanan Pangan Di Jawa Tengah*. Skripsi : Universitas Diponegoro Semarang.
- Amaliyah, Husnul. 2011. *Analisis Hubungan Proporsi Pengeluaran Dan Konsumsi Pangan Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Di Kabupaten Klaten*. Skripsi: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ariani, M. dan B. Sayaka. 2000. *Ketahanan Pangan Rumah tangga Pedesaan (Editor: IW. Rusastra dkk)*. Prosiding Perspektif Pembangunan Pertanian dan Pedesaan dalam Era Otonomi Daerah.
- Arida, Agustina, Sofyan, dan Keumala Fadhiela. 2015. *Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Petani Peserta Program Desa Mandiri Pangan Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Agriseip, Vol. 16.
- Astuti, Asri Wahyu Widi. 2013. *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, Hasil Pencacahan Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian Provinsi Jawa Tengah, 2013
- Damayanti, Lien. 2007. *Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ketahanan Pangan Desa (Studi Kasus Di Kabupaten Malang)*. ISSN : 0854 – 641x.

- Elizabeth, Roosganda. 2008. *Peran Ganda Wanita Tani dalam Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan*. Jurnal: Iptek Tanaman Pangan Vol. 3 No. 1.
- Hanafi. 2012. *Sistem Distribusi Pendapatan Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan Volume 01 Nomor 01. STAI Attanwir Bojonegoro.
- Hardiansyah, D. Martianto, Hartoyo, D. Briawan, C.M. Dwiriani dan B. Setiawan. 1999. *Membangun Sistem Ketahanan Pangan yang Tangguh. Prosiding Seminar Pembangunan Gizi dan Pangan dari Prespektif Lokal*. Bogor : PERGIZI PANGAN dan Center of Regional Resource Development and Community Empowerment.
- Herdiana, Eka. 2009. *Analisis Jalur Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah tangga Di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten*. Skripsi : Departemen Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Hasibuan, Juliati. 2013. *Kontribusi Perkebunan Coklat Dalam meningkatkan Pendapatan Rumah Tanggaditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kecamatan Kabupaten Indragiri Hulu)*. Skripsi: Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.
- Ilham, Nyak dan Bonar M. Sinaga. *Penggunaan Pangsa Pengeluaran Pangan Sebagai Indikator Komposit Ketahanan Pangan*. Jurnal: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Kartika TWW. 2005. *Analisis coping strategy dan ketahanan pangan rumah tangga petani di desa Majasih kecamatan Sliyeg kabupaten Indramayu*. Skripsi: Departemen Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Mardiana, Ratna Sari dan Bambang Prishardoyo. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kerawanan Pangan Rumah Tangga Miskin Di Desa Wiru*

*Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang*. Jurnal : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

- Marwanti, S. 2002. *Pola Pengeluaran Untuk Konsumsi Pangan Gizi Penduduk Indonesia, Analisis Data Susenas 1999*. Carakatani Xvii Nomor 2, Oktober.
- Molina, Dewi. 2010. *Pengaruh Sosial Ekonomi Rumah Tangga Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Sidodadi, Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi: Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara,.
- Munir, Yahrul. 2009. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap kewajiban Membayar Pesangon sebagai Kompensasi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)*. Skripsi: Universitas Negeri Sunan Kalijagayogyakarta.
- Murdianto, Ardy Prasetyo. 2009. *Gaya Hidup Teknoseksual Dalam Tinjauan Perilaku Konsumen*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sosiologi Antropologi Universitas Negeri Semarang.
- Muttaqim Hakim. 2014. *Analisis Pengaruh Pendapatan Kepala Keluarga Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Bandar Sakti*. Jurnal: Fakultas Ekonomi Almuslim.
- Intha Alice Muskananfolo. 2013. *Pengaruh Pendapatan, Konsumsi, dan Pemahaman Perencanaan Keuangan terhadap Proporsi Tabungan Rumah Tangga Kelurahan Tenggilis*. Jurnal: Program Manajemen Keuangan. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi. Universitas Kristen Petra.
- Priyanto Ruri. 2007. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Karyawan Pt Askes (Persero) Cabang Jember*. Skripsi: Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

- Arif Pujiono. 2006. *Teori Konsumsi Islam*. Jurnal Dinamika Pembangunan. Volume 3.
- Purwaningsih, Y., Slamet Hartono, Masyuhri. 2010. *Pola Pengeluaran Rumah Tangga Menurut Tingkat Ketahanan Pangan di Propinsi Jawa Tengah*. Jurnal: Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Putri, Ardila. 2013. *Sekuritisasi Isu Pangan Di Indonesia Studi Pada Kebijakan Food Estate Pemerintah Republik Indonesia*. Skripsi: Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas.
- Raudhah. 2008. *Pengaruh Pendapat Masyarakat Terhadap Prilaku Konsumsi Sepeda Motor Pasca Tsunami Dalam Pesprektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Lambaro Skep Aceh)*. Skripsi: Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Syarif Hidayatullah.
- Rosyadi, Imron Dan Didit Purnomo. 2012. *Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Desa Tertinggal*. Jurnal: Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 13, Nomor 2, Desember 2012, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sinaga dan Nyak Ilham. 2002. *Penggunaan Pangsa Pengeluaran Pangan Sebagai Indikator Komposit Ketahanan Pangan*. Jurnal Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Bogor.
- Shinta Yuliana. 2008. *Analisis Alokasi Pengeluaran Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Kabupaten Indramayu*. Skripsi: Program Studi Gizi Masyarakat Dan Sumberdaya Keluarga Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Siti Asiyah. 2014. *Ketahanan pangan dalam perspektif Al-Qur'an*. Skripsi: Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Suhardja, 1996. *Pengertian dan Kerangka Pikir Ketahanan Pangan Rumah Tangga. Makalah ini disampaikan pada Lokakarya Ketahanan Pangan Rumah Tangga.* Yogyakarta : Departemen Pertanian bekerjasama dengan United Nation Children's Fund, Mei.

Suhardianto, Anang. 2007. *Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Penghasil Beras Organik.* Tesis: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor Bogor.

Suhartini, Sri Hastuti, Kukuh Wahyu W, Dan Ketut Puspadi. *Pola Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Kaitannya Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Kasus Di Desa Sambelia, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur.* Jurnal: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTB

Zalmi. 2015. *Analisis Pendapatan Dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Di Wilayah Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat.* Jurnal : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pasaman Simpang Empat Pasaman Barat.

#### Internet

<https://psq.or.id/artikel/ketahanan-pangan-dan-keluarga-dalam-al-quran/>

#### Wawancara

Wawancara langsung dengan Bapak Sifon selaku warga dukuh Pliken Desa Pungangan pada tanggal 3 Maret 2016.

Wawancara Tim Kkn Tematik Gelombang 1 kepada Masyarakat Desa, Selama 45 Hari Mulai Tanggal 10 Januari - 24 Januari 2016 Di Desa Pungangan.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

**Lampiran 1 : Pedoman Wawancara**

1. Apakah bertani merupakan mata pencaharian pokok anda?
2. Adakah pekerjaan lain selain bertani?
3. Sejak kapan Anda bertani?
4. Mengapa Anda bertani?
5. Apakah anda bertani di lahan milik sendiri?
6. Siapa saja yang berpenghasilan selain kepala rumah tangga dalam keluarga anda?
7. Dari segi pendapatan, lebih besar mana penghasilan bertani di bandingkan dengan pekerjaan lain anda?
8. Tanaman apa yang anda tanam?
9. Tanaman apa yang hasilnya menjanjikan?
10. Apakah hasil dari bertani di konsumsi sendiri?
11. Apakah dengan bertani, Anda bisa memenuhi kebutuhan pangan keluarga Anda?
12. Mengapa anda tidak fokus bertani saja? Jelaskan alasannya
13. Berapa besar ketergantungan konsumsi anda terhadap hasil tani?
14. Selain bertani apakah anda juga berbelanja di pasar?
15. Seberapa sering anda belanja?
16. Berapa besar ketergantungan pangan anda terhadap pasar?
17. Apakah anda mengetahui tentang perilaku tidak boleh boros dalam belanja pangan?
18. Mengapa belanja pangan anda boros?
19. Apa dampak ketika anda berperilaku boros dalam belanja pangan?
20. Bagaimana solusi agar anda agar tidak boros dalam belanja pangan?
21. Apakah anda mengetahui tentang perilaku seimbang dalam pendapatan dan pengeluaran?
22. Bagaimana cara anda untuk berperilaku seimbang?
23. Apa dampak anda berperilaku seimbang?
24. Mengapa anda harus berperilaku seimbang?

25. Apakah anda mengetahui tentang perilaku tidak boleh bermewah-mewah dalam Islam?
26. Apakah manfaat bagi anda ketika berperilaku tidak bermewah-mewah?
27. Mengapa anda harus berperilaku tidak bermewah-mewah?
28. Bagaiman cara anda untuk berperilaku tidak bermewah-mewah?
29. Apakah anda mengetahui tentang skala prioritas, kebutuhan primer, sekunder dan tersier?
30. Apakah menurut anda sudah melakukan skala prioritas dalam pengeluaran pangan?
31. Bagaimana caranya?
32. Menurut anda apakah manfaat ketika memperhatikan skala prioritas?
33. Di desa ini kira-kira berapa banyak kepala keluarga yang pekerjaan pokoknya bertani?
34. Di desa ini kira-kira berapa banyak kepala keluarga yang pekerjaan pokoknya selain bertani?
35. Bagaimana peran pemerintah daerah dalam menangani masalah pertanian di desa ini?Apakah pernah memberi bantuan sembako atau yang lain?Jelaskan.
36. Bagaimana peran pemerintah daerah dalam menangani masalah pangan di desa ini?Apakah pernah memberi bantuan sembako atau yang lain?Jelaskan.

**Lampiran 2 : Transkrip Wawancara****Guide 1 : Slamet**

1. Apakah bertani merupakan matapecaharian pokok anda?  
Jawab : Ya, saya masih punya lahan sawah kalau tidak saya garap terus mau buat apa lahan tersebut. Saya juga bisanya bercocok tanam.
2. Adakah pekerjaan lain selain bertani?  
Jawab : Tidak, keseharian saya Cuma di swah dan di kebun.
3. Sejak kapan Anda bertani?  
Jawab : Sejak dulu, sebelum saya menikah
4. Mengapa Anda bertani?  
Jawab : Ya karena saya punya sawah, kalau bukan saya sendiri atau keluarga saya yang bertani terus buat apa sawah tersebut
5. Siapa saja yang berpenghasilan selain kepala rumah tangga dalam keluarga anda?  
Jawab : Cuma saya selaku kepala keluarga, sebab istri saya hanya mengurus rumah dan anak saya masih sekolah
6. Dari segi pendapatan, lebih besar mana penghasilan bertani di bandingkan dengan pekerjaan lain anda?  
Jawab : Lebih besar pekerjaan lain
7. Menurut anda, Tanaman apa yang yang hasilnya menjanjikan?  
Jawab : Kalau melihat potensi di desa sebenarnya apapun tanamannya pasti subur, tapi untuk masalah hama itu belum bisa di atasi. Paling kalau di desa Pungangan pohon durian, pohon kopi, pohon jengkol, kayu sengon.
8. Apakah hasil dari bertani di konsumsi sendiri?  
Jawab : Ya, kan hasilnya sedikit jadi tanggung aja kalau dijual
9. Apakah dengan bertani, Anda bisa memenuhi kebutuhan pangan keluarga Anda?  
Jawab : Kalau hanya bertani saja tidak bisa, kan hasilnya gak bisa dipastikan kadang banyak kadang sedikit. Ketika hasilnya banyakpun hanya cukup di konsumsi sendiri sampai waktu berikutnya

10. Mengapa anda tidak fokus bertani saja? Jelaskan alasannya  
Jawab : Ya karena sudah jelas tidak mencukupi kebutuhan, makanya harus ada produksi lain dari perkebunan
11. Berapa besar ketergantungan konsumsi anda terhadap hasil tani?  
Jawab : Sekitar 55%
12. Selain bertani apakah anda juga berbelanja di pasar?  
Jawab : Ya saya juga belanja di pasar kalau gak di warung
13. Seberapa sering anda belanja?  
Jawab : Kalau di warung 3 hari sekali tapikalau ke pasar gak tentu
14. Berapa besar ketergantungan pangan anda terhadap pasar?  
Jawab : Sekitar 45%
15. Apakah anda mengetahui tentang perilaku tidak boleh boros dalam belanja pangan?  
Jawab : tidak
16. Mengapa belanja pangan anda boros?  
Jawab : karena saya tidak menanam semua jenis sayuran jadi masih sering beli lauk diwarung
17. Apa dampak ketika anda berperilaku boros dalam belanja pangan?  
Jawab : Pendapatan saya yg gak seberapa itu harus berkurang banyak atau bahkan hais untuk memnuhi kebutuhan pangan
18. Bagaimana solusi agar anda agar tidak boros dalam belanja pangan?  
Jawab : Seharusnya saya banyak menanam sayuran dan padi yang banyak, agar lebih sedikit pengeluaran pangan yang mengurangi pendapatan saya
19. Apakah anda mengetahui tentang perilaku seimbang dalam pendapatan dan pengeluaran?  
Jawab : Tidak tahu
20. Bagaimana cara anda untuk berperilaku seimbang?  
Jawab : Paling ya tidak membelanjakan uang untuk kebutuhan pangan tapi saya sisain untuk kebutuhan lainnya. Namun kadang ada saja keperluan yang tidak terbeli karena uangnya sudah keburu habis
21. Apa dampak anda berperilaku seimbang?

Jawab : Saya bisa mengontrol pengeluaran saya dari pendapatan yg tidak seberapa itu

22. Mengapa anda harus berperilaku seimbang?

Jawab : Ya karena pendapatan saya tidak seberapa, jadi saya harus tahu mana yang lebih dahulu dipenuhi.

23. Apakah anda mengetahui tentang perilaku tidak boleh bermewah-mewah dalam Islam?

Jawab : Iya saya tahu

24. Apakah manfaat bagi anda ketika berperilaku tidak bermewah-mewah?

Jawab : Saya bisa hidup sederhana tidak ingin membeli barang2 yang belum dibutuhkan

25. Mengapa anda harus berperilaku tidak bermewah-mewah?

Jawab : Karena jika saya bermewah mewah tidak sesuai dengan pendapatan saya

26. Bagaiman cara anda untuk berperilaku tidak bermewah-mewah?

Jawab : Dengan cara memenuhi kebutuhan primer terlebih dahulu jadi tidak ada keinginan untuk membejalan keperluan yang kurang bermanfaat

27. Apakah anda mengetahui tentang skala prioritas, kebutuhan primer, sekunder dan tersier?

Jawab : Saya tahu tapi tidak mengerti

28. Apakah menurut anda sudah melakukan skala prioritas dalam pengeluaran pangan?

Jawab : Sudah tapi ya hanya sebatas praktek

29. Bagaimana caranya?

Jawab : Memenuhi segala kebutuhan primer baru memenuhi kebutuhan lainnya

30. Menurut anda apakah manfaat ketika memperhatikan skala prioritas?

Jawab : Pendapatan saya yang tidak banyak bisa saya manfaatkan untuk kebutuhan yang sifatnya penting

31. Di desa ini kira-kira berapa banyak kepala keluarga yang pekerjaan pokoknya bertani?

Jawab : Tidak lebih dari 15 orang kayaknya

32. Bagaimana peran pemerintah daerah dalam menangani masalah pertanian di desa ini? Apakah pernah memberi bantuan sembako atau yang lain? Jelaskan

Jawab : Dalam hal pertanian pemerintah desa tidak pernah memberikan bantuan yang berarti yang bisa membantu masyarakat dalam penanganan masalah pertanian, namun masalah bantuan pangan pemerintah desa mendapatkan bantuan beras miskin yang di bagi rata ke seluruh masyarakat desa.

33. Bagaimana peran pemerintah daerah dalam menangani masalah pangan di desa ini? Apakah pernah memberi bantuan sembako atau yang lain? Jelaskan.

Jawab : Yang saya rasakan pemerintah tidak memberikan bantuan apapun, dan saya tidak tahu kalo yang lain mendapatkannya.

### **Guide 2 : Casim**

1. Apakah bertani merupakan matapecaharian pokok anda?

Jawab : iya

2. Adakah pekerjaan lain selain bertani?

Jawab : serabutan

3. Sejak kapan Anda bertani?

Jawab : tahun 2005

4. Mengapa Anda bertani?

Jawab : karena saya mempunyai lahan yang luas untuk bertani, akan sangat disayangkan jika itu tidak dimanfaatkan

5. Apakah anda bertani di lahan milik sendiri?

Jawab : iya

6. Siapa saja yang berpenghasilan selain kepala rumah tangga dalam keluarga anda?

Jawab : istri

7. Dari segi pendapatan, lebih besar mana penghasilan bertani di bandingkan dengan pekerjaan lain anda?

Jawab : kalau dihitung hitung lebih besar bertani, dgn catatan panen berhasil

8. Tanaman apa yang anda tanam?

Jawab : padi disawah, sengon durian kopi pisang di kebun

9. Tanaman apa yang yang hasilnya menjanjikan?

Jawab : durian

10. Apakah hasil dari bertani di konsumsi sendiri?

Jawab : iya dikonsumsi sendiri tapi sebagian besar di jual untuk membeli kebutuhan yang lainnya

11. Apakah dengan bertani, Anda bisa memenuhi kebutuhan pangan keluarga Anda?

Jawab : bisa

12. Mengapa anda tidak fokus bertani saja? Jelaskan alasannya

Jawab : ingin mencari tambahan penghasilan, karena jika mengandalkan hasil dari pertanian yang hanya setahun panen 2 kali terasa kurang

13. Berapa besar ketergantungan konsumsi anda terhadap hasil tani?

Jawab : 50%

14. Selain bertani apakah anda juga berbelanja di pasar?

Jawab : iya, tapi jarang mungkin seminggu sekali kepasar

15. Seberapa sering anda belanja?

Jawab : seminggu sekali

16. Berapa besar ketergantungan pangan anda terhadap pasar?

Jawab : tidak terlalu

17. Apakah anda mengetahui tentang perilaku tidak boleh boros dalam belanja pangan?

Jawab : tahu

18. Mengapa belanja pangan anda boros?

Jawab : karena anggota keluarga kami banyak

19. Apa dampak ketika anda berperilaku boros dalam belanja pangan?

Jawab : ya pengeluaran lebih besar dari pada pendapatan

20. Bagaimana solusi agar anda agar tidak boros dalam belanja pangan?

Jawab : hemat dalam mengelola pendapatan dan lebih mengandalkan hasil dari kebun

21. Apakah anda mengetahui tentang perilaku seimbang dalam pendapatan dan pengeluaran?

Jawab : ya

22. Bagaimana cara anda untuk berperilaku seimbang?

Jawab : hemat dalam mengelola pendapatan dan lebih mengandalkan hasil dari kebun

23. Apa dampak anda berperilaku seimbang?

Jawab : keuangan keluarga lebih jauh tertata

24. Mengapa anda harus berperilaku seimbang?

Jawab : karena yang berlebihan itu tidak baik

25. Apakah anda mengetahui tentang perilaku tidak boleh bermewah-mewah dalam Islam?

Jawab : tahu

26. Apakah manfaat bagi anda ketika berperilaku tidak bermewah-mewah?

Jawab : hati menjadi tenang dan damai

27. Mengapa anda harus berperilaku tidak bermewah-mewah?

Jawab : karena islam mengajarkan agar tidak hidup dalam bermewah mewahan

28. Bagaiman cara anda untuk berperilaku tidak bermewah-mewah?

Jawab : mengontrol diri untuk tidak berbuat seperti itu

29. Apakah anda mengetahui tentang skala prioritas, kebutuhan primer, sekunder dan tersier?

Jawab : tidak tahu

30. Apakah menurut anda sudah melakukan skala prioritas dalam pengeluaran pangan?

Jawab : sepertinya belum

31. Bagaimana caranya?

Jawab : kurang tahu

32. Menurut anda apakah manfaat ketika memperhatikan skala prioritas?

Jawab : mungkin belanja sehari sehari tidak menjadi boros

33. Di desa ini kira-kira berapa banyak kepala keluarga yang pekerjaan pokoknya bertani?

Jawab : dulu banyak, sekarang paling hanya beberapa

34. Di desa ini kira-kira berapa banyak kepala keluarga yang pekerjaan pokoknya selain bertani?

Jawab : banyak, tapi angka pastinya berapa saya kurang tahu

35. Bagaimana peran pemerintah daerah dalam menangani masalah pertanian di desa ini?Apakah pernah memberi bantuan sembako atau yang lain?Jelaskan.

Jawab : belum ada

36. Bagaimana peran pemerintah daerah dalam menangani masalah pangan di desa ini?Apakah pernah memberi bantuan sembako atau yang lain?Jelaskan.

Jawab : kalau untuk bantuan seperti beras raskin setiap bulan ada

### **Guide 3 : Wahmad**

1. Apakah bertani merupakan matapencaharian pokok anda?

Jawab : iya

2. Adakah pekerjaan lain selain bertani?

Jawab : karyawan swasta

3. Sejak kapan Anda bertani?

Jawab : sejak 2010 tapi sekarang sudah tidak

4. Mengapa Anda bertani?

Jawab : karena dulu saya mempunyai lahan yang luas untuk bertani, akan sangat disayangkan jika itu tidak dimanfaatkan

5. Apakah anda bertani di lahan milik sendiri?

Jawab : iya

6. Siapa saja yang berpenghasilan selain kepala rumah tangga dalam keluarga anda?

Jawab : istri dan anak

7. Dari segi pendapatan, lebih besar mana penghasilan bertani di bandingkan dengan pekerjaan lain anda?

Jawab : lebih besar jadi karyawan swasta

8. Tanaman apa yang anda tanam?

Jawab : sengon durian kopi pisang di kebun

9. Tanaman apa yang yang hasilnya menjanjikan?

Jawab : durian

10. Apakah hasil dari bertani di konsumsi sendiri?

Jawab : sebagian kecil dikonsumsi sendiri

11. Apakah dengan bertani, Anda bisa memenuhi kebutuhan pangan keluarga Anda?

Jawab : tidak

12. Mengapa anda tidak fokus bertani saja? Jelaskan alasannya

Jawab : ingin mencari tambahan penghasilan, karena jika mengandalkan hasil dari pertanian yang hanya setahun panen 2 kali terasa kurang

13. Berapa besar ketergantungan konsumsi anda terhadap hasil tani?

Jawab : sedikit paling 10

14. Selain bertani apakah anda juga berbelanja di pasar?

Jawab : iya, hampir setiap hari saya belanja di warung tetangga dan di pasar

15. Seberapa sering anda belanja?

Jawab : setiap hari

16. Berapa besar ketergantungan pangan anda terhadap pasar?

Jawab : sangat tergantung

17. Apakah anda mengetahui tentang perilaku tidak boleh boros dalam belanja pangan?

Jawab : tahu

18. Mengapa belanja pangan anda boros?

Jawab : karena semuanya di beli dipasar hanya sedikit dari hasil kebun sendiri

19. Apa dampak ketika anda berperilaku boros dalam belanja pangan?

Jawab : ya pengeluaran lebih besar dari pada pendapatan

20. Bagaimana solusi agar anda agar tidak boros dalam belanja pangan?

Jawab : hemat dalam mengelola pendapatan dan lebih mengandalkan hasil dari kebun

21. Apakah anda mengetahui tentang perilaku seimbang dalam pendapatan dan pengeluaran?

Jawab : ya

22. Bagaimana cara anda untuk berperilaku seimbang?

Jawab : hemat dalam mengelola pendapatan dan lebih mengandalkan hasil dari kebun

23. Apa dampak anda berperilaku seimbang?

Jawab : keuangan keluarga lebih jauh tertata

24. Mengapa anda harus berperilaku seimbang?

Jawab : karena yang berlebihan itu tidak baik

25. Apakah anda mengetahui tentang perilaku tidak boleh bermewah-mewah dalam Islam?

Jawab : tahu

26. Apakah manfaat bagi anda ketika berperilaku tidak bermewah-mewah?

Jawab : hati menjadi tenang dan damai

27. Mengapa anda harus berperilaku tidak bermewah-mewah?

Jawab : karena islam mengajarkan agar tidak hidup dalam bermewah mewahan

28. Bagaiman cara anda untuk berperilaku tidak bermewah-mewah?

Jawab : mengontrol diri untuk tidak berbuat seperti itu

29. Apakah anda mengetahui tentang skala prioritas, kebutuhan primer, sekunder dan tersier?

Jawab : tidak tahu

30. Apakah menurut anda sudah melakukan skala prioritas dalam pengeluaran pangan?

Jawab : sepertinya belum

31. Bagaimana caranya?

Jawab : kurang tahu

32. Menurut anda apakah manfaat ketika memperhatikan skala prioritas?

Jawab : mungkin belanja sehari sehari tidak menjadi boros

33. Di desa ini kira-kira berapa banyak kepala keluarga yang pekerjaan pokoknya bertani?

Jawab : dulu banyak, sekarang paling hanya beberapa

34. Di desa ini kira-kira berapa banyak kepala keluarga yang pekerjaan pokoknya selain bertani?

Jawab : banyak, tapi angka pastinya berapa saya kurang tahu

35. Bagaimana peran pemerintah daerah dalam menangani masalah pertanian di desa ini?Apakah pernah memberi bantuan sembako atau yang lain?Jelaskan.

Jawab : belum ada

36. Bagaimana peran pemerintah daerah dalam menangani masalah pangan di desa ini?Apakah pernah memberi bantuan sembako atau yang lain?Jelaskan.

Jawab : kalau untuk bantuan seperti beras raskin setiap bulan ada

#### **Guide 4 : waid**

1. Apakah bertani merupakan matapencaharian pokok anda?

Jawab : Ya.

2. Adakah pekerjaan lain selain bertani?

Jawab : Tidak.

3. Sejak kapan Anda bertani?

Jawab : Mulai tahun 2001.

4. Mengapa Anda bertani?

Jawab : Karena lingkungan disini cocok dijadikan lahan pertanian

5. Apakah anda bertani di lahan milik sendiri?

Jawab : Milik sendiri

6. Siapa saja yang berpenghasilan selain kepala rumah tangga dalam keluarga anda?

Jawab : Istri dan anak

7. Dari segi pendapatan, lebih besar mana penghasilan bertani di bandingkan dengan pekerjaan lain anda?

Jawab : bertani

8. Tanaman apa yang anda tanam?  
Jawab : Padi dan jagung
9. Tanaman apa yang yang hasilnya menjanjikan?  
Jawab : Padi, tapi pada musim2 tertentu jagung juga menjanjikan
10. Apakah hasil dari bertani di konsumsi sendiri?  
Jawab : Dikonsumsi sendiri
11. Apakah dengan bertani, Anda bisa memenuhi kebutuhan pangan keluarga Anda?  
Jawab : Alhamdulillah bisa
12. Mengapa anda tidak fokus bertani saja?  
Jawab : Jelaskan alasanya
13. Berapa besar ketergantungan konsumsi anda terhadap hasil tani?  
Jawab : Ya mungkin sekitar 80% sisanya saya jual
14. Selain bertani apakah anda juga berbelanja di pasar?  
Jawab : Hampir tidak pernah
15. Seberapa sering anda belanja?  
Jawab : Hampir tidak pernah
16. Berapa besar ketergantungan pangan anda terhadap pasar?  
Jawab : Tidak terlalu besar
17. Apakah anda mengetahui tentang perilaku tidak boleh boros dalam belanja pangan?  
Jawab : ya
18. Mengapa belanja pangan anda boros?  
Jawab : saya tidak merasa boros sebenarnya tapi tidak tahu kenapa pengeluaran banyak.
19. Apa dampak ketika anda berperilaku boros dalam belanja pangan?  
Jawab : Ya pendapatan akan cepat habis
20. Bagaimana solusi agar anda agar tidak boros dalam belanja pangan?  
Jawab : Sebelum belanja harus diperhatikan dulu apa yang perlu dibeli.
21. Apakah anda mengetahui tentang perilaku seimbang dalam pendapatan dan pengeluaram?  
Jawab :

Jawab : Tidak begitu tahu

22. Bagaimana cara anda untuk berperilaku seimbang?

Jawab : Senantiasa mengecek segala sesuatunya

23. Apa dampak anda berperilaku seimbang?

Jawab : Akan merasakan manfaatnya

24. Mengapa anda harus berperilaku seimbang?

Jawab : Karena itu penting

25. Apakah anda mengetahui tentang perilaku tidak boleh bermewah-mewah dalam Islam?

Jawab : Ya

26. Apakah manfaat bagi anda ketika berperilaku tidak bermewah-mewah?

Jawab : Akan senantiasa dicintai Allah SWT

27. Mengapa anda harus berperilaku tidak bermewah-mewah?

Jawab : Karena pola pikir orang desa mbak hidup sederhana.

28. Bagaimana cara anda untuk berperilaku tidak bermewah-mewah?

Jawab : Dengan senantiasa sederhana dalam melakukan apapun, tidak berlebihan dan yang sedang-sedang saja

29. Apakah anda mengetahui tentang skala prioritas, kebutuhan primer, sekunder dan tersier?

Jawab : Tidak

30. Apakah menurut anda sudah melakukan skala prioritas dalam pengeluaran pangan?

Jawab : belum

31. Bagaimana caranya?

Jawab :

32. Menurut anda apakah manfaat ketika memperhatikan skala prioritas?

Jawab : uang hasil kerja terbagi rata

33. Di desa ini kira-kira berapa banyak kepala keluarga yang pekerjaan pokoknya bertani?

Jawab : sekarang sudah sedikit.

34. Bagaimana peran pemerintah daerah dalam menangani masalah pertanian di desa ini? Apakah pernah memberi bantuan sembako atau yang lain? Jelaskan.  
 Bagaimana peran pemerintah daerah dalam menangani masalah pangan di desa ini? Apakah pernah memberi bantuan sembako atau yang lain? Jelaskan.

Jawab : hanya bantuan beras miskin.

#### **Guide 5 : Casmadi**

1. Apakah bertani merupakan mata pencaharian pokok anda?  
 Jawab : Tidak
2. Adakah pekerjaan lain selain bertani?  
 Jawab : Tidak
3. Sejak kapan Anda bertani?  
 Jawab : Mulai tahun 2006
4. Mengapa Anda bertani?  
 Jawab : Karena lingkungan disini cocok dijadikan lahan pertanian
5. Apakah anda bertani di lahan milik sendiri?  
 Jawab : Milik sendiri
6. Siapa saja yang berpenghasilan selain kepala rumah tangga dalam keluarga anda?  
 Jawab : Istri dan anak
7. Dari segi pendapatan, lebih besar mana penghasilan bertani di bandingkan dengan pekerjaan lain anda?  
 Jawab : Pekerjaan lain
8. Tanaman apa yang anda tanam?  
 Jawab : padi
9. Tanaman apa yang yang hasilnya menjanjikan?  
 Jawab : Padi, tapi pada musim2 tertentu jagung juga menjanjikan
10. Apakah hasil dari bertani di konsumsi sendiri?  
 Jawab : Dikonsumsi sendiri

11. Apakah dengan bertani, Anda bisa memenuhi kebutuhan pangan keluarga Anda?  
Jawab : Alhamdulillah bisa. Tapi tetap membutuhkan pasar sebagai sarana pembantu kebutuhan
12. Mengapa anda tidak fokus bertani saja? Jelaskan alasannya
13. Berapa besar ketergantungan konsumsi anda terhadap hasil tani?  
Jawab : Ya mungkin sekitar 40% sisanya saya jual
14. Selain bertani apakah anda juga berbelanja di pasar?  
Jawab : Ya belanja dipasar
15. Seberapa sering anda belanja?  
Jawab : Sering
16. Berapa besar ketergantungan pangan anda terhadap pasar?  
Jawab : 60% ada
17. Apakah anda mengetahui tentang perilaku tidak boleh boros dalam belanja pangan?  
Jawab : ya
18. Mengapa belanja pangan anda boros?  
Jawab : tidak begitu boros. Walaupun sering belanja dipasar tetap pengeluaran saya batasi
19. Apa dampak ketika anda berperilaku boros dalam belanja pangan?  
Jawab : Ya anggaran pendanaan akan cepat habis
20. Bagaimana solusi agar anda agar tidak boros dalam belanja pangan?  
Jawab : Sebelum belanja harus diperhatikan dulu apa yang perlu dibeli.
21. Apakah anda mengetahui tentang perilaku seimbang dalam pendapatan dan pengeluarannya?  
Jawab : Tidak begitu tahu
22. Bagaimana cara anda untuk berperilaku seimbang?  
Jawab : Senantiasa mengecek segala sesuatunya
23. Apa dampak anda berperilaku seimbang?  
Jawab : Akan merasakan manfaatnya
24. Mengapa anda harus berperilaku seimbang?

Jawab : Karena itu penting

25. Apakah anda mengetahui tentang perilaku tidak boleh bermewah-mewah dalam Islam?

Jawab : Ya

26. Apakah manfaat bagi anda ketika berperilaku tidak bermewah-mewah?

Jawab : Hidup tenang tanpa beban

27. Mengapa anda harus berperilaku tidak bermewah-mewah?

Jawab : karena tidak ada biaya buat bermewah-mewah

28. Bagaimana cara anda untuk berperilaku tidak bermewah-mewah?

Jawab : Dengan sennatiasa sederhana dalam melakukan apapun, tidak berlebihan dan yang sedang-sedang saja

29. Apakah anda mengetahui tentang skala prioritas, kebutuhan primer, sekunder dan tersier?

Jawab : Tidak

30. Apakah menurut anda sudah melakukan skala prioritas dalam pengeluaran pangan?

Jawab : ya

31. Bagaimana caranya?

Jawab : yang penting makan nasi

32. Menurut anda apakah manfaat ketika memperhatikan skala prioritas?

Jawab : hasil bekerja tidak cepat habis

33. Di desa ini kira-kira berapa banyak kepala keluarga yang pekerjaan pokoknya selain bertani?

Jawab : Ya mungkin ada banyak. Tapi untuk jumlah saya kurang mengetahui

34. Bagaimana peran pemerintah daerah dalam menangani masalah pertanian di desa ini?Apakah pernah memberi bantuan sembako atau yang lain?Jelaskan.

Jawab : tidak ada bantuan bibit atau pupuk.

#### **Guide 6 : Rasindon**

1. Apakah bertani merupakan matapencaharian pokok anda?

Jawab : Tidak

2. Adakah pekerjaan lain selain bertani?

Jawab : Tidak

3. Sejak kapan Anda bertani? Mulai tahun 2006

4. Mengapa Anda bertani?

Jawab : Karena tanah disini cocok dan subur

5. Apakah anda bertani di lahan milik sendiri?

Jawab : Milik sendiri

6. Siapa saja yang berpenghasilan selain kepala rumah tangga dalam keluarga anda?

Jawab : Istri dan anak

7. Dari segi pendapatan, lebih besar mana penghasilan bertani di bandingkan dengan pekerjaan lain anda?

Jawab : Pekerjaan lain

8. Tanaman apa yang anda tanam?

Jawab : jagung

9. Tanaman apa yang yang hasilnya menjanjikan?

Jawab : Padi, tapi pada musim2 tertentu jagung juga menjanjikan

10. Apakah hasil dari bertani di konsumsi sendiri?

Jawab : Dikonsumsi sendiri

11. Apakah dengan bertani, Anda bisa memenuhi kebutuhan pangan keluarga Anda?

Jawab : Alhamdulillah bisa. Tapi tetap membutuhkan pasar sebagai sarana pembantu kebutuhan

12. Mengapa anda tidak fokus bertani saja? Jelaskan alasannya

Jawab : karena bertani saja tidak mencukupi semua kebutuhan.

13. Berapa besar ketergantungan konsumsi anda terhadap hasil tani?

Jawab : Ya mungkin sekitar 40% sisanya saya jual

14. Selain bertani apakah anda juga berbelanja di pasar?

Jawab : Ya belanja dipasar

15. Seberapa sering anda belanja?

Jawab : Sering sekali

16. Berapa besar ketergantungan pangan anda terhadap pasar?

Jawab : 60% ada

17. Apakah anda mengetahui tentang perilaku tidak boleh boros dalam belanja pangan?

Jawab : ya

18. Mengapa belanja pangan anda boros?

Jawab : tidak boros, walaupun sering belanja dipasar tetap pengeluaran saya batasi

19. Apa dampak ketika anda berperilaku boros dalam belanja pangan?

Jawab : uang akan cepat habis

20. Bagaimana solusi agar anda agar tidak boros dalam belanja pangan?

Jawab : Sebelum belanja harus di cek kebutuhan apa yang habis.

21. Apakah anda mengetahui tentang perilaku seimbang dalam pendapatan dan pengeluaran?

Jawab : Tidak tahu

22. Bagaimana cara anda untuk berperilaku seimbang?

Jawab : selalu mengecek semua kebutuhan

23. Apa dampak anda berperilaku seimbang?

Jawab : jika ada uang lebih bisa buat tabungan

24. Mengapa anda harus berperilaku seimbang?

Jawab : Karena itu bermanfaat

25. Apakah anda mengetahui tentang perilaku tidak boleh bermewah-mewah dalam Islam?

Jawab : Ya

26. Apakah manfaat bagi anda ketika berperilaku tidak bermewah-mewah?

Jawab

27. Mengapa anda harus berperilaku tidak bermewah-mewah?

Jawab : agar uang tidak cepat habis

28. Bagaiman cara anda untuk berperilaku tidak bermewah-mewah?

Jawab : Dengan hidup sederhana, tidak berlebihan dan yang sedang-sedang saja

29. Apakah anda mengetahui tentang skala prioritas, kebutuhan primer, sekunder dan tersier?

Jawab : Tidak

30. Apakah menurut anda sudah melakukan skala prioritas dalam pengeluaran pangan?

Jawab : tidak tahu

31. Bagaimana caranya?

Jawab : tidak tahu

32. Menurut anda apakah manfaat ketika memperhatikan skala prioritas?

Jawab : tidak tahu

33. Di desa ini kira-kira berapa banyak kepala keluarga yang pekerjaan pokoknya bertani?

Jawab : leboh dari 10

34. Bagaimana peran pemerintah daerah dalam menangani masalah pangan di desa ini?Apakah pernah memberi bantuan sembako atau yang lain?Jelaskan.

Jawab : tidak ada bantuan pertanian

#### **Guide 7 : Werto**

1. Apakah bertani merupakan matapencaharian pokok anda?

Jawab : Ya,

2. Adakah pekerjaan lain selain bertani?

Jawab : Tidak

3. Sejak kapan Anda bertani?

Jawab : Mulai tahun 2001

4. Mengapa Anda bertani?

Jawab : Karena lingkungan disini cocok dijadikan lahan pertanian

5. Apakah anda bertani di lahan milik sendiri?

Jawab : Milik sendiri

6. Siapa saja yang berpenghasilan selain kepala rumah tangga dalam keluarga anda?

Jawab : anak

7. Dari segi pendapatan, lebih besar mana penghasilan bertani di bandingkan dengan pekerjaan lain anda?

Jawab : bertani

8. Tanaman apa yang anda tanam?

Jawab : Padi dan jagung

9. Tanaman apa yang yang hasilnya menjanjikan?

Jawab : Padi, tapi pada musim2 tertentu jagung juga menjanjikan

10. Apahak hasil dari bertani di konsumsi sendiri?

Jawab : Dikonsumsi sendiri

11. Apakah dengan bertani, Anda bisa memenuhi kebutuhan pangan keluarga Anda?

Jawab : Alhamdulillah bisa

12. Mengapa anda tidak fokus bertani saja? Jelaskan alasanya

Jawab : karena bertnai kan musim-musiman

13. Berapa besar ketergantungan konsumsi anda terhadap hasil tani?

Jawab : Ya mungkin sekitar 80% sisanya saya jual

14. Selain bertani apakah anda juga berbelanja di pasar?

Jawab : Hampir tidak pernah

15. Seberapa sering anda belanja?

Jawab : Hampir tidak pernah

16. Berapa besar ketergantungan pangan anda terhadap pasar?

Jawab : Tidak terlalu besar

17. Apakah anda mengetahui tentang prilaku tidak boleh boros dalam belanja pangan?

Jawab : ya

18. Mengapa belanja pangan anda boros?

Jawab : selagi masih ada yang bisa d makan d kebun tidak usah beli

19. Apa dampak ketika anda berprilaku boros dalam belanja pangan?

Jawab : Ya anggaran pendanaan akan cepat habis

20. Bagaimana solusi agar anda agar tidak boros dalam belanja pangan?

- Jawab : Sebelum belanja harus diperhatikan dulu apa yang perlu dibeli.
21. Apakah anda mengetahui tentang perilaku seimbang dalam pendapatan dan pengeluaran?
- Jawab : Tidak tahu
22. Bagaimana cara anda untuk berperilaku seimbang?
- Jawab : memetakan kebutuhan pangan
23. Apa dampak anda berperilaku seimbang?
- Jawab : tidak boros
24. Mengapa anda harus berperilaku seimbang?
- Jawab : Karena membantu menghemat uang
25. Apakah anda mengetahui tentang perilaku tidak boleh bermewah-mewah dalam Islam?
- Jawab : Ya
26. Apakah manfaat bagi anda ketika berperilaku tidak bermewah-mewah?
- Jawab : hidup tenang nyaman tanpa beban
27. Mengapa anda harus berperilaku tidak bermewah-mewah?
- Jawab : karena kami didesa tidak terbiasa dengan bermewah mewahan
28. Bagaiman cara anda untuk berperilaku tidak bermewah-mewah?
- Jawab : Dengan sennatiasa sederhana
29. Apakah anda mengetahui tentang skala prioritas, kebutuhan primer, sekunder dan tersier?
- Jawab : ya
30. Apakah menurut anda sudah melakukan skala prioritas dalam pengeluaran pangan?
- Jawab : sudah
31. Bagaimana caranya?
- Jawab : mendahulukan kebutuhan pangan
32. Menurut anda apakah manfaat ketika memperhatikan skala prioritas?
33. Di desa ini kira-kira berapa banyak kepala keluarga yang pekerjaan pokoknya bertani?
- Jawab : kurang lebih 10 orang

34. Bagaimana peran pemerintah daerah dalam menangani masalah pertanian di desa ini? Apakah pernah memberi bantuan sembako atau yang lain? Jelaskan.  
Jawab : tidak ada keterlibatan pemerintah desa. Pemdes hanya memberikan bantuan beras miskin.

**Lampiran 3 : Hasil Observasi**

<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>
Varietas Tanaman Pokok Pertanian	Cabe, jagung, palawija, padi, umbi-umbian.
Frekuensi Panen Tanaman Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cabe : 3 bulan sekali, 1 bulan sekali, 11 minggu sekali, 1 minggu sekali.</li> <li>- Jagung : 1 tahun sekali, 1 tahun dua kali.</li> <li>- Palawija : 3 tahun sekali, 2,5 tahun sekali, 2 tahun sekali, 1 tahun sekali, 6 bulan sekali, 5 bulan sekali, 4 bulan sekali, 1 bulan sekali.</li> <li>- Umbi-umbian : 1 tahun sekali, 1 tahun dua kali, 1 tahun tiga kali, 7 bulan sekali, 5 bulan sekali, 4 bulan sekali.</li> </ul>
Kepemilikan Lahan Pertanian	Perhutani dan milik sendiri.
Status Kemilikan Lahan Pertanian	Bersertifikat, tupi dan tidak bersertifikat.
Jenis hama	Ayam, babi hutan, tikus, belalang, burung, jamur, sundeb, ulat, wereng, lembing, walang, monyet, kijang.

**Data Kepemilikan Lahan Pertanian Pada Tahun 2016.<sup>1</sup>**

Nama Kepala Keluarga	Tanaman	Luas (m <sup>2</sup> )	Produksi (Kg)	Hak Milik Tanah
Tasmaan Tajun	Padi	500	100	Tidak bersertifikat
Slamet	Padi	2150	800	Tidak Bersertifikat
Casim	Padi	2150	200	Tidak Bersertifikat
Wahmad	Padi	1500	300	Tidak Bersertifikat
Sutoyo	Padi	1850	500	Bersertifikat
Wasari	Padi	1150	60	Bersertifikat
Rasindon	Padi	1500	400	Tidak Bersertifikat
Wage Waryadi	Padi	438	20	Tidak Bersertifikat
Wasro	Padi	2500	150	Bersertifikat
Suparno	Padi	1425	200	Tidak Bersertifikat

<sup>1</sup> Hasil Penyusunan SID (Sistem Informasi Desa) yang didapat dari sensus tim sosial desa Pungangan bulan Februari tahun 2016.

Kamari	Padi	250	200	Tidak Bersertifikat
Sobirin	Padi	500	300	Tidak Bersertifikat
Dasir	Padi	2500	1000	Tidak Bersertifikat
Sardjat	Padi	500	500	Tidak Bersertifikat
Wasjo	Padi	750	300	Tidak Bersertifikat
Damuri	Padi	2550	1000	Tidak Bersertifikat
Karmin	Padi	3000	1500	Tidak Bersertifikat
Warso	Padi	500	350	Tidak Bersertifikat
Warnadi	Padi	500	400	Tidak Bersertifikat
Casari	Padi	3600	1700	Tidak Bersertifikat
Waid	Padi	2500	0	Tidak Bersertifikat
Supardi	Padi	2500	900	Tidak

				Bersertifikat
Reso	Padi	600	0	Tupi
Khusairi	Padi	250	300	Tidak Bersertifikat
Casmadi	Padi	500	450	Tidak Bersertifikat
Wage	Padi	545	125	Bersertifikat
Werto	Padi	2500	750	Bersertifikat
Rajak	Padi	500	200	Tidak Bersertifikat
Rasdah	Padi	500	150	Tidak Bersertifikat

**Data kepemilikan lahan pertanian tahun 2017.<sup>2</sup>**

Nama Kepala Keluarga	Tanaman	Luas (m <sup>2</sup> )	Produksi (Kg)	Hak Milik Tanah
Slamet	Padi	2150	800	Tidak Bersertifikat
Sobirin	Padi	500	300	Tidak Bersertifikat
Sardjat	Padi	500	350	Tidak Bersertifikat
Wasjo	Padi	750	300	Tidak Bersertifikat
Damuri	Padi	2550	1200	Tidak Bersertifikat
Karmin	Padi	3000	1500	Tidak Bersertifikat
Warso	Padi	500	350	Tidak Bersertifikat
Warnadi	Padi	500	400	Tidak Bersertifikat
Casari	Padi	250	300	Tidak

<sup>2</sup> Waid, Perangkat Desa Pungangan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 14 Oktober 2017 jam 09.35

				Bersertifikat
Waid	Padi	2500	1200	Tidak Bersertifikat
Supardi	Padi	2500	1200	Tupi
Khusairi	Padi	250	300	Tidak Bersertifikat
Casmadi	Padi	500	400	Tidak Bersertifikat
Wage	Padi	545	250	Bersertifikat
Werto	Padi	2500	1100	Bersertifikat



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Kusumabangsa No. 09 Telp (0285) 412575 – Faks. (0285) 423418,

---

Nomor : 337/In.30/M.6/PP.00.9/09/2017  
Lamp :-  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

04 September 2017

Kepada Yth,  
Kepala Desa Pungangan Kec. Doro Kab. Pekalongan  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa:

Nama : Khafidhotul Khasanah

NIM : 2013112034

adalah mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan. Mahasiswa Sebagaimana tersebut diatas akan melakukan penelitian di lembaga/wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna keperluan menyusun skripsi dengan judul: "Kajian Ketahanan Pangan dalam Pesprektif Teori Konsumsi Islami Studi Kasus Desa Pungangan Kec. Doro Kab. Pekalongan".

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon bantuan Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan mengadakan riset guna penelitian skripsi tersebut. Demikian atas kebijaksanaan, izin dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

A.n Dekan  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

↳ Agus Fakhрина, M.S.I.  
NIP. 197701232003121001



**PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN**  
**KECAMATAN DORO**  
**DESA PUNGANGAN**

Alamat: Ds. Pungangan Kec, Doro Kabupaten, Pekalongan 51191

---

**SURAT KETERANGAN**

Pungangan, 19 Oktober 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RUBAI  
Jabatan : KEPALA DESA

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini :

Nama : KHAFIDHOTUL KHASANAH  
NIM : 2013112034  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Universitas : IAIN Pekalongan

Telah melaksanakan penelitian di Desa Pungangan Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan pada periode Januari 2017 sampai dengan september 2017 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“KAJIAN KETAHANAN PANGAN PESPREKTIF KONSUMSI ISLAMI STUDI KASUS DESA PUNGANGAN KECAMATAN DORO KABUPATEN PEKALONGAN”**.

Kepala Desa Pungangan



*Lampiran 6 : Dokumentasi*

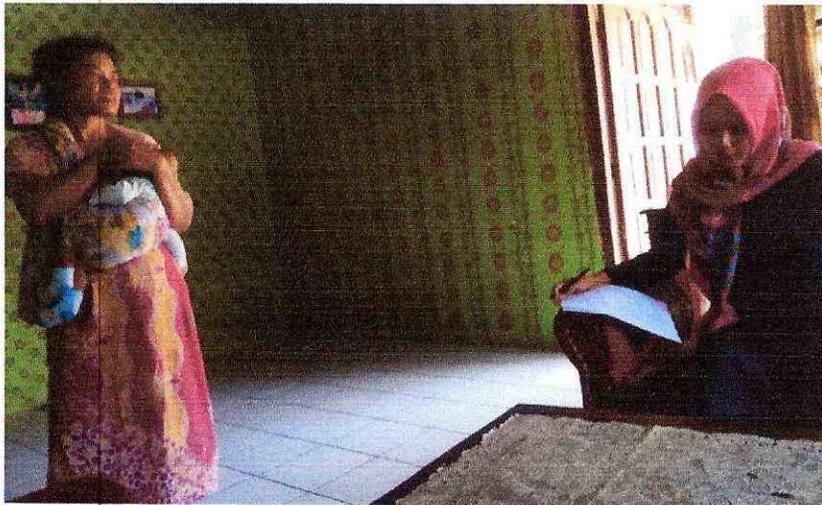
*Gambar 1*



*Gambar 2*



*Gambar 3*



*Gambar 4*



